

Published online on the page: <https://jurnal.mifandinandiri.com/index.php/berbakti>

B E R B A K T I
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
 | ISSN (Online) 3064-0814 |



Pembinaan Pengelolaan Majalah Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa SMAN 3 Sungai Penuh

Suci Maiza^{1,*}, Yoga Karmizi¹, Nelvia Susmita¹, Nandia Putri¹, Mufida Maryamah Gustia¹

¹STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Sungai Penuh, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit: 01 Desember 2025
 Revisi: 05 Desember 2025
 Diterima: 15 Desember 2025
 Diterbitkan: 30 Desember 2025

Kata Kunci

Pengelolaan, Majalah Sekolah, Literasi, Siswa SMA, Sungai Penuh

Correspondence

E-mail: sucim2790@gmail.com*

A B S T R A K

Majalah sekolah merupakan media yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Namun, di SMAN 3 Sungai Penuh, majalah sekolah belum berjalan secara optimal karena rendahnya minat siswa, kurangnya keterampilan menulis, serta minimnya pemahaman mengenai manajemen dan pola kerja majalah sekolah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pembinaan dan sosialisasi kepada siswa, khususnya anggota OSIS, agar mampu mengelola majalah sekolah baik dari aspek keilmuan maupun administratif. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan diskusi interaktif, yang meliputi materi tentang pengelolaan majalah sekolah, struktur organisasi redaksi, alur kerja publikasi, dan rubrikasi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2024 di SMAN 3 Sungai Penuh dan diikuti oleh 35 siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pengelolaan majalah sekolah, tumbuhnya motivasi menulis, serta munculnya inisiatif untuk mengaktifkan kembali majalah sekolah sebagai sarana literasi. PKM ini berkontribusi dalam memperkuat budaya literasi di sekolah.

Abstract

School magazines play an important role in enhancing students' literacy skills. However, at SMAN 3 Sungai Penuh, the school magazine has not been running optimally due to students' low interest, limited writing skills, and minimal understanding of the managerial aspects and workflow of a school magazine. This Community Service Program (PKM) aims to provide training and socialization to students, particularly OSIS members, so they can manage the school magazine both academically and administratively. The method used in this PKM activity includes counseling and interactive discussions covering materials on school magazine management, editorial organizational structure, publication workflow, and rubrics. The activity was held on May 13, 2024, at SMAN 3 Sungai Penuh and was attended by 35 students. The results indicate an increase in students' understanding of school magazine management, growing motivation to write, and emerging initiatives to reactivate the school magazine as a literacy platform. This PKM contributes to strengthening the school's literacy culture.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan manusia untuk mengubah taraf hidupnya. Melalui pendidikan segala ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diperoleh dan dipergunakan dalam rangka menjalani hidup yang sebaik-baiknya proses dalam menempuh pendidikan adalah proses yang panjang dan tidak pernah putus [1]. Lembaga-lembaga pendidikan di

Indonesia, baik formal maupun informal bertujuan untuk menciptakan generasi yang cakap dan mandiri [2]. Hal ini juga di dukung oleh pemerintah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta menunjang berjalannya proses pembelajaran tersebut. Guru yang profesional, kurikulum yang sesuai serta kerjasama dengan semua pihak terkait diharapkan dapat menghasilkan lulusan-lulusan terbaik bagi bangsa.

Program cakup literasi yang dicanangkan pemerintah dalam melaksanakan pendidikan merupakan salah satu wujud dukungan terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia [3]. Hal ini secara tidak langsung juga mengacu pada kurikulum di Program Studi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang merupakan salah satu program studi di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh yang menghasilkan lulusan-lulusan ilmu keguruan dan pendidikan. Mereka diharapkan dapat menjadi calon guru bahasa Indonesia yang mempunyai dedikasi tinggi untuk mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahasa nasional bangsa Indonesia. Mereka memiliki peran penting dalam pelestarian bahasa dan sastra Indonesia agar tetap hidup dan berkembang sebagai bagian dari diri siswa yang merupakan generasi penerus bangsa.

Salah satu cara meningkatkan minat baca pada diri siswa sekaligus mendorong tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan mengoptimalkan kehadiran media majalah dinding atau majalah sekolah di setiap sekolah. Mading (Majalah Dinding) memiliki andil besar dalam menanamkan kebiasaan membaca hingga, menjadi sebuah kegemaran. Selain itu, adanya mading akan membangkitkan gairah untuk mencari bacaan lain lewat "umpan" yang disajikan dalam mading. Sangat mungkin sajian-sajian mading itu belum sepenuhnya memenuhi selera pembacanya [4]. Hal ini akan menjadikan mading berperan sebagai perangsang bagi pembacanya untuk mencari bahan bacaan lain yang lebih lengkap. Kebiasaan membaca akan menambah pengetahuan pembaca dalam berbagai bidang. Semakin banyak membaca, pengetahuan siapa pun akan bertambah. Secara tidak langsung hal itu akan menjadi pendorong bertambahnya kecerdasan. Dengan demikian, jelaslah bahwa mading menjadi "terminal awal" yang dapat menjembatani lahirnya pengetahuan, ketangkasan berpikir, dan terbentuknya kecerdasan [5].

Namun dari observasi yang dilakukan, masih banyak sekolah-sekolah yang belum atau tidak mengoptimalkan kehadiran Mading atau majalah sekolah di sekolah mereka masing-masing. Ada banyak faktor yang menyebabkan hal demikian. Di antaranya adalah keterbatasan sarana dan prasarana, tidak adanya motivasi atau dorongan dari pihak sekolah, minimnya minat siswa maupun guru terhadap bidang kepenulisan ataupun pengorganisasiannya. Selain itu kurangnya pemahaman siswa tentang tata cara pengelolaan mading juga menyebabkan banyak sekolah yang memilih untuk menonaktifkan mading sekolah. Hal ini juga terjadi di SMAN 3 Sungai Penuh. SMAN 3 adalah salah satu sekolah yang terdapat di Kota Sungai Penuh. Sekolah ini juga telah mulai menggunakan kurikulum mardeka dimana kemampuan literasi juga dikembangkan. Pihak sekolah berupaya untuk menanamkan budaya literasi kepada siswa baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas (ekstra kurikuler). Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan mengaktifkan majalah dinding sekolah di bawah naungan OSIS. Namun, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Dr. Suhatman Jaya, M.Pd, dan observasi yang dilakukan maka ditemukan fakta bahwa pengorganisasian Majalah Sekolah di bawah naungan OSIS dan dewan pembinanya belum berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan minimnya minat dan motivasi siswa untuk menulis dan membaca majalah dinding sekolah. Selain itu, manajemen dan alur publikasi majalah sekolah belum sepenuhnya dikuasi siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan sosialisasi untuk menindaklanjuti masalah ini. Para siswa membutuhkan penjelasan dari pihak yang berkompeten untuk membantu membina sekaligus sosialisasi yang tepat dalam rangka memanagerial kembali majalah sekolah agar dapat kembali aktif dan berfungsi sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, PKM dari STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh diharapkan dapat membantu siswa di SMAN 3 Sungai Penuh untuk dapat berpartisipasi mengoptimalkan kehadiran majalah sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut

di atas, maka pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan adalah pemberian pembekalan tentang manajerial atau pengelolaan majalah sekolah di SMAN 3 Sungai Penuh.

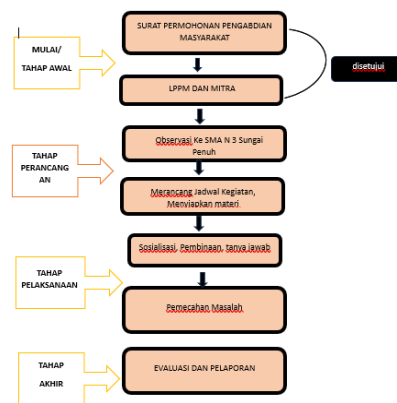
Terdapat dua masalah pokok yang dialami oleh mitra PKM, dalam hal ini SMAN 3 Sungai Penuh. Masalah pertama adalah minimnya minat siswa maupun guru terhadap bidang kepenulisan ataupun pengorganisasian tulisan tersebut. Sebagaimana yang diketahui majalah sekolah memuat informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan minat dan bakat siswa dalam menulis dan berkespresi. Proses belajar mengajar bahasa Indonesia yang mencakup empat aspek ketrampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara hanya terhenti paada pembelajaran di kelas saja [5]. Tidak ada tindak lanjut dari pembelajaran tersebut yang memungkinkan atau merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam bidang bahasa dan bersastra. Sekolah merasa cukup hanya mengaktifkan ekstrakurikuler dalam bentuk osis dan pramuka. Padahal keberdaan majalah sekolah merupakan hal krusial penting dalam rangka memberi ruang gerak siswa untuk mengeksplor minat dan bakat siswa dalam dalam bentuk literasi.

Kurangnya pemahaman siswa tentang tata cara pengelolaan mading juga menjadi faktor yang menyebabkan mading di SMAN 3 Sungai Penuh tidak diaktifkan. Sebagaimana kegiatan ekstrakurikuler lainnya, untuk mengoptimalkan majalah dinding atau majalah sekolah memerlukan penguasaan yang mantap, bukan hanya dari segi isi atau konten yang akan dihasilkan berupa tulisan-tulisan serta informasi seputar sekolah dan pembelajaran, melainkan juga tentang bagaimana mading atau majalah sekolah tersebut akan dikelola. Secara sederhana, mengelola majalah dinding di sekolah akan sama halnya dengan mengelola majalah pada umumnya. Pengelolaan majalah pada umumnya membutuhkan alur dan proses yang cenderung rumit dan menguras tenaga serta fikiran. Sebuah perusahaan jurnalistik misalnya harus memutuskan dengan seksama tentang semua detail yang akan dipublikasikan. Demikian pula majalah sekolah dan majalah dinding, juga memerlukan aspek-aspek penting layaknya aspek-aspek yang dibutuhkan pada media massa [6]. Pengelolaan atau manajerial yang baik serta saling mendukung sangat dibutuhkan di samping ilmu jurnalistik itu sendiri.

Oleh karena itu, dengan adanya pembinaan dan sosialisasi cara pengelolaan majalah sekolah yang baik dan benar akan sangat bermanfaat bagi mitra SMAN 3 Sungai Penuh. Pemahaman yang baik tentang isi atau kontenn yang akan menjadi hasil publikasi serta manajerial organisasi yang baik dan input serta output yang terlaksana, maka kehadiran majalah sekolah dan majalah dinding dapat aktif kembali serta dapat berjalan otimal dna kontiniu. Hal ini secura tidak lansung ikut membantu dalam gerakan literasi sekolah termasuk meningkatkan empat keratmpilan dasar bahasa indonesia.

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif [7]. Sasaran dari kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya memilih jurusan di perguruan tinggi dengan mempertimbangkan minat dan bakat adalah para siswa SMAN 3 Sungai Penuh, yakni siwa kelas X DAN XII terutama siswa yang terdapat dalam kegiatan OSIS maupun kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Pihak sekolah dikabari terlebih dahulu dengan mengirimkan surat pengantar dari STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, lalu setelah 3 hari surat diantarkan, pihak dosen pelaksana PKM mendapatkan konfirmasi bahwa kegiatan sosialisasi tersebut boleh dilaksanakan. Pihak sekolah mengatur jadwal, tempat, dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan sosialisasi. Pelaksanaan Kegiatan pelatihan ini direncanakan dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2024.



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh pada tanggal 13 Mei 2024 di SMAN 3 Sungai Penuh berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

3.1. Kegiatan Sosialisasi sebagai Upaya Mengatasi Rendahnya Literasi Siswa

Rendahnya kemampuan literasi siswa di sekolah menjadi salah satu isu penting dalam dunia pendidikan saat ini [4]. Kondisi ini juga ditemukan di SMAN 3 Sungai Penuh, terutama terkait minimnya minat menulis, kurangnya kemampuan mengelola majalah sekolah, serta belum adanya pembinaan yang terstruktur. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim PKM STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh menjadi langkah awal yang strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai intervensi edukatif yang secara langsung menyasar faktor-faktor penyebab rendahnya literasi siswa. Melalui penyampaian materi, diskusi, serta simulasi sederhana, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam beberapa aspek berikut:

1. Memberikan Pemahaman tentang Pentingnya Literasi dalam Pembelajaran Modern

Sosialisasi membantu siswa memahami bahwa literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup kemampuan berpikir kritis, mengolah informasi, dan menciptakan gagasan [3]. Pemahaman ini penting untuk mengubah pola pikir siswa yang selama ini menganggap menulis sebagai aktivitas yang sulit atau tidak penting. Penekanan bahwa literasi adalah bekal menghadapi era digital juga menambah kesadarannya akan urgensi peningkatannya.

2. Mengisi Kekosongan Pembinaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebelum kegiatan PKM dilaksanakan, pengelolaan majalah sekolah belum berjalan optimal karena minimnya pendampingan dan pemahaman mengenai tata kelola majalah. Sosialisasi ini menjawab kekosongan tersebut dengan memberikan gambaran konkret tentang: struktur organisasi majalah sekolah, pembagian tugas yang tepat, alur kerja dari pengumpulan naskah hingga publikasi, jenis rubrik dan konten yang dapat dikembangkan. Dengan pembekalan tersebut, siswa tidak hanya memahami, tetapi juga siap untuk terlibat aktif dalam proses penerbitan majalah sekolah.

3. Membangkitkan Motivasi dan Minat Menulis Siswa

Rendahnya motivasi sering kali menjadi hambatan utama literasi. Melalui sosialisasi, siswa diajak berdiskusi mengenai manfaat menulis, peluang dalam dunia jurnalistik, serta potensi pengembangan diri melalui kegiatan literasi. Ketika siswa mengetahui bahwa kemampuan

menulis dapat membuka peluang akademik dan profesi di masa depan, minat mereka meningkat. Antusiasme yang terlihat selama kegiatan –seperti keberanian bertanya dan keinginan membuat draft tulisan – menjadi indikator meningkatnya motivasi tersebut.

4. Memperkuat Budaya Literasi melalui Pengelolaan Majalah Sekolah

Majalah sekolah merupakan salah satu sarana literasi yang efektif karena melibatkan siswa dalam proses kreatif secara langsung. Melalui sosialisasi ini, siswa mampu melihat bahwa majalah sekolah bukan sekadar media informasi, tetapi juga ruang ekspresi, media pengembangan kreativitas, serta wadah memperkuat budaya membaca dan menulis di sekolah. Dengan demikian, pengelolaan majalah sekolah menjadi solusi praktis dan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi siswa.

5. Menyediakan Wahana Praktik Langsung bagi Siswa

Selain penjelasan materi, kegiatan sosialisasi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencoba membuat ide rubrik, menulis berita sederhana, serta mendiskusikan alur kerja majalah. Praktik langsung seperti ini sangat penting karena siswa dapat memahami teori sekaligus merasakan proses nyata. Langkah ini memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis secara bertahap.

3.2. Penguatan Literasi melalui Majalah Sekolah

Majalah sekolah merupakan salah satu media literasi yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa, kreativitas, dan berpikir kritis siswa. Dalam konteks kegiatan PKM di SMAN 3 Sungai Penuh, penguatan literasi melalui pengelolaan majalah sekolah menjadi strategi yang relevan untuk mengatasi rendahnya minat dan kemampuan literasi siswa. Hal ini disebabkan karena majalah sekolah bukan hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam produksi konten, mulai dari menulis, mengedit, hingga merancang tampilan. Penguatan literasi melalui majalah sekolah dapat terlihat dalam beberapa aspek berikut:

1. Melatih Keterampilan Membaca dan Memahami Informasi

Majalah sekolah memuat berbagai jenis teks seperti berita, opini, puisi, cerpen, profil tokoh, hingga informasi kegiatan sekolah [4]. Keberadaan beragam teks ini mendorong siswa untuk membaca secara rutin. Membaca majalah karya teman sebaya juga meningkatkan rasa ingin tahu dan hubungan emosional, sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca secara lebih natural. Selain menambah wawasan, membaca konten majalah sekolah melatih kemampuan siswa dalam memahami informasi, mengidentifikasi ide pokok, menganalisis struktur teks, serta membedakan fakta dan opini. Keterampilan ini merupakan inti dari kompetensi literasi yang ditekankan dalam kurikulum Merdeka.

2. Mengembangkan Keterampilan Menulis dan Berpikir Kritis

Keterlibatan siswa dalam menulis artikel untuk majalah sekolah sangat penting bagi perkembangan literasi produktif. Melalui proses menulis, siswa belajar untuk: mengorganisasi gagasan, menyusun kalimat dan paragraf yang efektif, memilih diksi yang tepat, serta menyusun argumen secara runtut [8]. Selain itu, kegiatan menulis membantu melatih berpikir kritis karena siswa harus melakukan observasi, mewawancarai narasumber, atau mencari data sebelum menulis berita atau artikel. Dengan demikian, majalah sekolah menjadi ruang belajar yang melatih kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan ide baru.

3. Melatih Keterampilan Berkomunikasi dan Kolaborasi

Pengelolaan majalah sekolah tidak dapat dilakukan oleh satu individu saja. Dibutuhkan tim redaksi, *reporter*, *editor*, *layouter*, *fotografer*, dan bagian publikasi. Sistem kerja kolaboratif ini

mendorong siswa untuk berkomunikasi, bertanggung jawab, dan mengelola waktu dengan baik melalui kerja sama tim, siswa belajar: berdiskusi, menerima masukan, memecahkan masalah bersama, erta menghargai pendapat orang lain. Kolaborasi ini merupakan bagian penting dari literasi sosial yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran abad 21.

4. Memperluas Kreativitas dan Apresiasi terhadap Karya Sastra serta Jurnalistik

Majalah sekolah tidak hanya memuat berita, tetapi juga karya sastra seperti puisi, cerpen, ilustrasi, dan esai. Siswa memiliki kesempatan menuangkan kreativitas mereka melalui rubrik-rubrik tersebut. Kegiatan ini berfungsi sebagai: media ekspresi diri, sarana penguatan karakter, wadah mengembangkan bakat seni dan kepenulisan, serta tempat tumbuhnya apresiasi terhadap karya sastra dan jurnalistik [6]. Penguatan literasi melalui jalur kreatif ini terbukti lebih menarik bagi siswa yang membutuhkan medium nonformal dalam berekspresi.

5. Menumbuhkan Budaya Literasi Sekolah secara Berkelanjutan

Majalah sekolah memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan budaya literasi karena bersifat kontinu dan berkelanjutan [3]. Selama majalah terbit secara berkala, siswa akan terus terlibat dalam proses membaca dan menulis. Dengan demikian, majalah sekolah berfungsi sebagai: penggerak kegiatan literasi sekolah, media dokumentasi kegiatan akademik dan nonakademik, sarana meningkatkan rasa bangga dan identitas sekolah, serta alat untuk membangun ekosistem sekolah yang peduli literasi. Penguatan budaya literasi ini merupakan komponen penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan implementasi kurikulum berbasis literasi.

3.3. Dampak terhadap Pengembangan Karier dan Masa Depan

Kegiatan pengelolaan majalah sekolah tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam konteks peningkatan kemampuan literasi siswa, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan karier dan masa depan mereka [4]. Dalam era informasi dan teknologi saat ini, kemampuan literasi—khususnya literasi membaca, menulis, digital, dan komunikasi—menjadi kompetensi penting yang sangat dibutuhkan di dunia pendidikan maupun dunia kerja. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan majalah sekolah berkontribusi langsung pada pembentukan keterampilan masa depan yang relevan dan bernilai tinggi. Beberapa dampak penting terhadap pengembangan karier siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menumbuhkan Keterampilan Jurnalistik dan Media yang Bernilai Profesi

Pengelolaan majalah sekolah melatih siswa dalam kemampuan jurnalistik dasar seperti menulis berita, melakukan wawancara, menyunting teks, dan mendesain tata letak. Keterampilan ini merupakan fondasi penting bagi berbagai profesi di bidang media, komunikasi, dan penulisan, seperti: jurnalis, penulis naskah, editor, penulis konten digital (*content writer*), kreator media sosial, *fotografer* dan *videografer*. Siswa yang sejak dini terbiasa bekerja dalam bidang kepenulisan dan jurnalistik memiliki peluang lebih besar untuk menekuni karier tersebut di masa depan.

2. Melatih Kemampuan Komunikasi yang Dibutuhkan Dunia Kerja

Pengelolaan majalah sekolah menuntut siswa untuk berkomunikasi dengan guru, teman sejawat, narasumber, serta pembaca. Proses ini melatih kemampuan komunikasi secara lisan maupun tulisan. Kemampuan komunikasi merupakan *soft skill* penting yang selalu menjadi prioritas dalam rekrutmen tenaga kerja. Siswa yang terlibat dalam kegiatan majalah sekolah belajar untuk: mengajukan pertanyaan dengan sopan, menyampaikan ide secara jelas, bekerja sama dalam tim, memberikan dan menerima umpan balik, menyusun laporan dan ringkasan

secara tertulis. *Soft skill* ini sangat berpengaruh terhadap kesuksesan karier di berbagai bidang.

3. Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Kepemimpinan

Menulis artikel, mempresentasikan hasil liputan, dan bekerja sebagai bagian dari tim redaksi membantu siswa membangun rasa percaya diri. Ketika tulisan mereka dipublikasikan, siswa merasa dihargai dan bangga terhadap kemampuan yang dimilikinya. Di sisi lain, posisi seperti pemimpin redaksi, koordinator rubrik, atau editor memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan manajemen waktu. Kemampuan tersebut merupakan bekal penting untuk jenjang pendidikan tinggi dan jenjang karier selanjutnya.

4. Membantu Siswa dalam Memilih Jurusan dan Karier yang Relevan

Salah satu manfaat jangka panjang dari kegiatan literasi adalah membantu siswa mengenali minat dan potensi dirinya. Melalui pengalaman mengelola majalah sekolah, siswa dapat menemukan ketertarikan mereka terhadap bidang tertentu seperti: pendidikan bahasa, sastra, jurnalistik, desain grafis, komunikasi publik, hubungan masyarakat (humas), media kreatif dan digital marketing. Pemahaman ini sangat membantu siswa ketika harus memilih jurusan kuliah. Banyak siswa yang bingung menentukan jurusan sebenarnya memiliki potensi dalam dunia kepenulisan, kreatif, atau komunikasi – namun belum memiliki pengalaman langsung. Kegiatan majalah sekolah menjadi sarana eksplorasi yang aman dan bermakna.

5. Membekali Siswa dengan Keterampilan Abad 21 dan Literasi Digital

Di era digital, siswa membutuhkan keterampilan yang mencakup: *critical thinking*, *creativity*, kolaborasi, komunikasi, literasi digital. Kegiatan majalah sekolah mendorong lahirnya kreativitas dalam menulis, berpikir kritis dalam mengolah informasi, serta literasi digital ketika siswa menata tampilan majalah atau mengelola publikasi online. Keterampilan-keterampilan ini merupakan modal utama untuk menghadapi dunia kerja yang serba digital.

6. Membangun Portofolio untuk Masa Depan

Setiap karya tulis, laporan kegiatan, berita sekolah, maupun desain majalah dapat menjadi portofolio yang sangat berguna ketika siswa melamar ke perguruan tinggi atau mencari pekerjaan. Portofolio menunjukkan kompetensi, kreativitas, serta rekam jejak kemampuan siswa secara nyata. Kelebihan ini memberikan nilai tambah bagi siswa SMAN 3 Sungai Penuh dalam persaingan akademik maupun dunia kerja.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh tim dosen STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh di SMAN 3 Sungai Penuh memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa serta penguatan manajerial majalah sekolah sebagai media pembelajaran dan kreativitas. Berdasarkan seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut. Pertama, kegiatan sosialisasi berhasil memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa mengenai pentingnya literasi dalam dunia pendidikan modern. Kedua, siswa memperoleh pengetahuan yang jelas tentang pengelolaan majalah sekolah, mulai dari struktur organisasi redaksi, pembagian tugas, proses produksi konten, hingga publikasi. Pemahaman ini sangat penting mengingat sebelumnya majalah sekolah belum berjalan optimal akibat kurangnya pemahaman dan pembinaan yang memadai. Ketiga, kegiatan PKM ini mampu menumbuhkan motivasi dan minat siswa terhadap dunia kepenulisan. Antusiasme terlihat dari keaktifan siswa dalam berdiskusi, bertanya, serta mencoba menyusun ide rubrik dan contoh tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu dan termotivasi untuk lebih terlibat dalam

kegiatan literasi, khususnya melalui medium majalah sekolah. Keempat, kegiatan pengelolaan majalah sekolah memberikan dampak jangka panjang terhadap pengembangan karier dan masa depan siswa. Melalui pelatihan menulis, wawancara, penyuntingan, dan kerja tim, siswa memperoleh keterampilan abad 21 seperti komunikasi, kerja sama, kreativitas, literasi digital, serta kepemimpinan. Keterampilan ini merupakan bekal penting bagi siswa dalam menentukan jurusan pendidikan tinggi maupun menghadapi dunia kerja di masa mendatang.

Ucapan Terimakasih

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh dengan judul "Pembinaan dan Sosialisasi Pengelolaan Majalah Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa SMAN 3 Sungai Penuh". Kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan dari: (1) Kepala SMA N 3 Sungai Penuh; (2) Peserta sosialisasi yang telah antusias mengikuti kegiatan; (3) Pimpinan STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh atas dukungan yang diberikan. Kami berharap, pelatihan ini dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kemampuan administrasi dan tata naskah dinas bagi perangkat desa, serta menjadi kontribusi positif dari perguruan tinggi untuk kemajuan masyarakat.

Daftar Pustaka

- [1] Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008.
- [2] Z. Aqib, *Kegiatan Pembelajaran Berbasis Literasi di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- [3] M. Yunus, "Strategi Penguatan Literasi di Sekolah Menengah Atas," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 10, no. 3, pp. 230-241, 2021.
- [4] S. Wahyuni, "Manajemen Majalah Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Peserta Didik," *J. Abdi Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 45-52, 2020.
- [5] H. G. Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- [6] S. Pujiono, *Jurnalistik Sekolah: Teori dan Praktik untuk Siswa*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- [7] Y. Karmizi et al., "Pelatihan Penulisan Surat Dinas di Kantor Desa Mukai Pintu, Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci," *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.*, vol. 01, no. 05, pp. 232-241, 2025.
- [8] Dalman, *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.